

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai



Gambar 4.1 Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai

Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai adalah satu karya monumental hasil Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) XXI Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan di Amuntai Tahun 2000. Di tengah meriahnya acara ini, muncullah inspirasi dan ide untuk melanggengkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan MTQ tersebut seperti *tahfizh* dan *tilawah* dan menjadikan *syi'ar* Alquran sebagai lambang kota Amuntai, dan berangkat dari gagasan itulah muncul ide untuk mendirikan sebuah lembaga khusus yang berdedikasi untuk mengembangkan dan mensosialisasikan ilmu-ilmu Alquran yang kemudian disebut “Sekolah Tinggi Ilmu Alquran”.

Ide pendirian ini datang dari Drs. H. Suchailin Muchtar, Bupati Hulu Sungai Utara saat itu dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Hulu Sungai

Utara, dengan mendapat respon positif serta dukungan penuh oleh Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Hulu Sungai Utara dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kalimantan Selatan.

Untuk mewujudkan gagasan tersebut, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara kemudian mengadakan beberapa seminar dan audiensi yang melibatkan pakar-pakar pendidikan, tokoh agama dan masyarakat untuk menyerap ide dan pemikiran tentang format pendidikan yang akan diaplikasikan dan direalisasikan, usaha memformulasi sistem pendidikan kemudian terus diupayakan dengan melaksanakan survei dan studi banding ke Perguruan Tinggi Ilmu Alquran (PTIQ) Jakarta. Hasil survei tersebut memunculkan banyak ide dan pemikiran tentang konsep pendidikan perguruan tinggi tentang pendidikan Alquran termasuk sistem pengelolaan, peluang dan tantangan.

Selanjutnya oleh Pemerintah Daerah Hulu Sungai Utara, dibangunlah kampus Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai, yang berlokasi di Desa Pakapuran Kecamatan Amuntai Utara, satu kompleks dengan Pondok Pesantren Rakha Amuntai, berjarak satu setengah km dari ibukota Kabupaten Kabupaten Hulu Sungai Utara berada pada 20 derajat dari lintang utara dan 90 derajat dari bujur timur. Pemancangan tiang pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2000 oleh Gubernur Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 2 Oktober 2000 dibukalah Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai secara resmi oleh Bupati Hulu Sungai Utara dan disaksikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan, Ketua DPRD Hulu Sungai Utara dan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Rakha Amuntai, dengan kuliah perdana disampaikan oleh Prof. Dr. Said

Agil as-Seghaff al-Munawar, MA, Guru besar dari Perguruan Tinggi Ilmu Alquran (PTIQ) Jakarta.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai

Visi, misi, dan tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai adalah sebagai berikut.

a. Visi

Visi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai adalah “Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran yang Terdepan dalam Melakukan Pengembangan Ilmu Alquran dan Pemahaman Alquran sebagai Dasar Utama Ajaran Islam”.

b. Misi

Misi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai) adalah:

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana proses belajar mengajar dengan strategi dan sistem pembelajaran yang modern dan Islami.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan melalui program studi dalam bidang ilmu Alquran.
- 3) Mengembangkan kurikulum dengan pendekatan sistem dan memenuhi ilmu pengetahuan, sikap, serta keterampilan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pasar tenaga kerja.
- 4) Menyiapkan tenaga dosen dan tenaga pendukung yang profesional dengan kualifikasi yang sangat baik untuk terlaksananya penyelenggaraan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sarjana ilmu Alquran yang menjadi kebanggan umat Islam.

- 5) Menghasilkan sarjana dalam bidang ilmu Alquran yang profesional, berwawasan global, dan Islami.

c. Tujuan

Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai adalah:

- 1) Menyiapkan/mencetak peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan agama Islam dengan konsentrasi pada Alquran dan ilmu yang terkandung di dalamnya.
- 2) Mengembangkan kekhususan (spesialisasi) di bidang Alquran yang meliputi: *tilawah* (seni baca Alquran), *tahfizh* (hafalan), *qira'at* tujuh dan *rasam*, *khattil qur'an* (menulis indah Alquran/kaligrafi, dan lain-lain).

3. Pusat Pengembangan Tahfiz Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (PPT-STIQ)



Gambar 4.2 Para Pengelola Pusat Pengembangan Tahfiz Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (PPT-STIQ) Amuntai. Ketua STIQ, Muallim Saberhan (Kiri), Ibu Dra. Hj. Siti Rafiqah, SQ, M.Pd.I dan suami beliau Muallim Alfianoor (Kanan)

Sejalan dengan eksistensi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai sebagai sebuah perguruan tinggi yang pendidikannya berorientasi kepada pengkajian dan ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya, maka tujuan pendidikan di STIQ adalah membentuk sarjana yang ahli dan hafal Alquran (seluruhnya atau sebagiannya) serta memiliki berbagai pengetahuan agama Islam dan ilmu-ilmu penunjang lainnya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, selain perkuliahan akademik yang memakai sistem SKS, mahasiswa juga dituntut mengikuti program *tahfizh* yang dikelola oleh Pusat Pengembangan Tahfiz (PPT) dengan sistem 3 SKS hingga lulus. Sistem ini ditempuh dengan maksud memberikan keleluasaan kepada PPT untuk mengembangkan programnya sebagai suatu misi dalam mencapai salah satu visi STIQ yaitu “Menjadi Perguruan Tinggi Islam terdepan dalam melakukan pengembangan ilmu, *tahfizh* dan pemahaman Alquran sebagai dasar utama ajaran Islam”.

Struktur Organisasi Pusat Pengembangan Tahfiz (PPT) sebagai berikut.

Ketua PPT	: Dra. Hj. Siti Rafiqah, SQ, M.Pd.I
a. Koordinator <i>tahfizh</i> mahasiswa	: Fakhrianor, SQ, S.Pd.I
b. Instruktur <i>tahfizh/tahsin</i>	
Semester I/II (PBA)	: Didi Gusriadi, SQ, M.Pd.I
	: Muhammad Hamdani, M.Pd.I
Semester I/II (PGMI)	: M. Ahsin, S.Pd.I
	: Hizbullah
Semester III/IV	: Lamianor, SQ, S.Pd.I

- Semester V/VI : Syamsi Wal Qamar, S.Pd.I
- Semester VII/VIII : Fakhrianor, SQ, S.Pd.I
- c. Koordinator *tahfizh* mahasiswi : Dra. Hj. Siti Rafiqah, SQ, M.Pd.I
- d. Instruktur *tahfizh/tahsin*
- Semester I/II (PBA) : Rahmawati, S.Pd.I
- : Meliana, S.Pd.I., SQ
- : Hariati, S.Pd.I
- Semester I/II (PGMI) : Maslian
- : Ulfa Hidayati
- Semester III/IV : Marni
- : Halimah
- : Nurul Hafizah
- Semester V/VI : Mukrimah
- : Hartinah, S.Pd.I.
- : Norliana, S.Pd.I.
- Semester VII/VIII : Maskanah, S.Pd.I
- : Rahimah, S.Pd.I., SQ.
- : Munajatul Hasanah, S.Pd.I

4. Keadaan Pimpinan, Karyawan, Dosen, Instruktur *Tahfizh*, Mahasiswa dan Mahasiswi, serta Sarana Prasarana

a. Pimpinan dan Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai

Untuk mengetahui pimpinan dan jumlah karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Data Pimpinan dan Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Tahun 2015/2016

No	Nama	(L/P)	Jabatan
1	Dr. H. M. Saberan Afandi, M.A	L	Ketua
2	Drs. H. Abd. Hasib Salim, M.A.P	L	Pembantu Ketua 1
3	Drs. H. Syukeri Elhami, Lc	L	Pembantu Ketua 2
4	Drs. H. Asy'ari	L	Pembantu Ketua 3
5	Drs. H. Taufikurrahman Z, M.M.Pd	L	Bendahara
6	H. Alfianoor, Lc, M.Pd.I	L	Ketua BPPM
7	Husin, S.Pd.I	L	Kabag. Akademik
8	Farid Permana, M.Pd.I	L	Ketua Lab. Bahasa
9	Muhammad Yani, S.Pd.I	L	Staf Umum
10	Zainal Anhar, S.Ag	L	Kepala Tata Usaha
11	Ahmad Khalidi, S.Pd.I	L	Staf Tata Usaha
12	Nindra, S.Pd.I	L	Staf Tata Usaha
13	Abdiansyah, S.Pd.I	L	Staf Tata Usaha
14	Hasan, MA. Hum	L	Ketua Prodi
15	Dra. Hj. Siti Rafiqah, SQ, M.Pd.I	P	Ketua PPT
16	Rahmita, S.Ag	P	Kepala Perpustakaan
17	M. Hamdani, S.Pd.I	L	Staf Perpustakaan
18	Saidjan, S.Pd.I	L	Bag. Umum

Sumber: Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Tahun 2016

b. Keadaan Dosen

Untuk mengetahui keadaan dosen Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ)

Amuntai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Tahun 2015/2016

No	Nama	L/P	Lulusan	Jabatan
1	Dr. H. M. Saberan Afandi, M.A	L	S3	Dosen
2	Drs. H. Abd. Hasib Salim, M.A.P	L	S2	Dosen
3	Drs. H. Taufikurrahman Z, M.M.Pd	L	S2	Dosen
4	Abdiansyah, S.Pd.I	L	S1	Dosen
5	H. Alfianoor, Lc, M.Pd.I	L	S2	Dosen
6	Zainal Anhar, S.Ag	L	S1	Dosen
7	Dra. Hj. Siti Rafiqah, SQ, M.Pd.I	P	S2	Dosen
8	Ilham Asqalani, Lc	L	S2	Dosen
9	H. Ainor Ridha, M.Pd.I	L	S2	Dosen
10	H. Nasrullah, M.H.I	L	S2	Dosen
11	M. Nursalim Azmi, M.Ag	L	S2	Dosen

Lanjutan tabel 4.2

12	H. Hasan, MA.Hum	L	S2	Dosen
13	Abdurrahman, M.Pd.I	L	S2	Dosen
14	Saini, M.A	L	S2	Dosen
15	H. Haderiani, Lc, S.Pd.I	L	S1	Dosen
16	H. Sarmadi, Lc, S.Pd.I	L	S1	Dosen
17	H. Yanor Suriani, Lc, S.Pd.I	L	S1	Dosen
18	H. Humaidi, Lc, S.Pd.I	L	S1	Dosen
19	Kipli, M.M	L	S2	Dosen
20	Jumarto, S.Ag	L	S1	Dosen
21	Teddi Suryana, S.Pd.I	L	S1	Dosen
22	Fityan Indi Rahman, M.Pd.I	L	S2	Dosen
23	H. Aulia Rachman, Lc	L	S1	Dosen
24	H. Mahmudin, Lc	L	S1	Dosen
25	H. Muhammad Risyadie, Lc	L	S1	Dosen
25	H. M. In'amul Hasan, Lc	L	S1	Dosen
27	Drs. Hasbi Salim, M.Pd	L	S2	Dosen
28	H. Said Masrawan, MA	L	S2	Dosen
29	H. Miftah Rizki, MA	L	S2	Dosen
30	Hj. Fatimah, Lc, S.Pd.I	P	S1	Dosen
31	Drs. Alpahmi	L	S1	Dosen
32	Fakhriadi, S.Ag	L	S1	Dosen
33	Abdul Satar, S.Pd.I	L	S1	Dosen
34	Mursid, S.Pd.I	L	S1	Dosen
35	Maskanah, S.Pd.I	P	S1	Dosen

Sumber: Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Tahun 2016

c. Instruktur *Tahfizh*

Data instruktur *tahfizh* (pembimbing) Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ)

Amuntai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Instruktur *Tahfizh* Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Tahun 2015/2016

No	Nama	Tempat
1	H. Ainor Ridha, Lc., M.Pd.I	Asrama
2	Muhammad Amin	Asrama
3	Farid Permana, M.Pd.I	Asrama
4	M.Hamdani, S.Pd.I	Asrama
5	Hj. Ruminah	Asrama
6	Hj. Fatimah, Lc	Asrama

Lanjutan tabel 4.3

7	Mera Agustian, S.Pd.I	Asrama
8	Murni Norlena, S.Pd.I	Asrama
9	Fakhrianor, SQ., S.Pd.I	Kampus STIQ
10	Lamianor, SQ. S.Pd.I	Kampus STIQ
11	Didi Gusriadi, SQ., M.Pd.I	Kampus STIQ
12	Fityan Indi Rahman, SQ., S.Pd.I	Kampus STIQ
13	M. Hamdani, S.Pd.I	Kampus STIQ
14	Rahmawati, S.Pd.I	Kampus STIQ
15	Rahimah, S.Pd.I, SQ	Kampus STIQ
16	Meliana, S.Pd.I, SQ	Kampus STIQ
17	Nur Asiah, S.Pd.I	Kampus STIQ
18	Maskanah, S.Pd.I	Kampus STIQ
19	Norliana, S.Pd.I	Kampus STIQ
20	Mukrimah	Kampus STIQ
21	Munajatul Hasanah	Kampus STIQ
22	Munawwarah	Kampus STIQ
23	Maslian	Kampus STIQ
24	Siti Hasanah	Kampus STIQ
25	Hariati, S.Pd.I	Kampus STIQ
25	Ulfa Hidayati	Kampus STIQ
27	Marni	Kampus STIQ
28	Halimah	Kampus STIQ
29	Nurul Hafizah	Kampus STIQ

Sumber: Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Tahun 2016

d. Keadaan Mahasiswa dan Mahasiswi

Data mahasiswa dan mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ)

Amuntai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Mahasiswa dan Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Tahun 2015/2016

No	Semester	Mahasiswa	Mahasiswi	Jumlah
1	II	36 orang	78 orang	144 orang
2	IV	32 orang	64 orang	96 orang
3	VI	20 orang	54 orang	74 orang
4	VIII	19 orang	53 orang	72 orang
5	X	25 orang	31 orang	56 orang
Jumlah		132 orang	280 orang	412 orang

Sumber: Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Tahun 2016

e. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui data sarana dan prasarana Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Tahun 2015/2016

No	Sarana dan Prasarana yang Tersedia	Jumlah
1	Ruang Ketua STIQ	1 buah
2	Ruang Dosen dan Karyawan	1 buah
3	Kantor Tata Usaha (TU)	1 buah
4	Ruang Kuliah/ <i>Tahfizh</i>	7 buah
5	Ruang Auditorium	1 buah
6	Perpustakaan	1 buah
7	Laboratorium Komputer	1 buah
8	Ruang Siaran Radio STIQ Amuntai	1 buah
9	Ruang Senat Mahasiswa	1 buah
10	Ruang Badan Otonomi Mahasiswi	1 buah
11	Mushalla Mahasiswi	1 buah
12	Kamar Mandi	4 buah
13	WC	4 buah
14	Lapangan Upacara dan Parkir	1 buah

Sumber: Tata Usaha Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Tahun 2016

Sekolah Tinggi Ilmu Alquran juga menyediakan asrama untuk mahasiswa dan mahasiswinya. Namun pada saat ini STIQ hanya memiliki satu buah asrama yakni yang ditempati oleh mahasiswa, sedangkan untuk mahasiswinya STIQ menyewa beberapa rumah warga (lima buah) pertahun yang dijadikan asrama.

Asrama mahasiswa (putra) itu dikelola langsung oleh dosen STIQ yakni Mu'allim H. Ainor Ridha, M.Pd.I. Sedangkan penanggung jawab asrama mahasiswi yakni sebagai berikut.

Tabel 4.6 Data Pengelola Atau Pengurus Asrama Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Tahun 2015/2016

No	Asrama	Penanggungjawab
1	I	Murni Norlena, S.Pd.I
2	II	Muthmainnah, S.Pd.I
3	III	Hariati, S.Pd.I
4	IV	Maskanah S.Pd.I
5	V	Maskanah, S.Pd.I

Sumber: Pengurus Asrama Mahasiswi STIQ Amuntai Tahun 2016

Peraturan asrama Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai adalah sebagai berikut.

- 1) Mengikuti salat *fardhu* berjama'ah di awal waktu.
- 2) Mengikuti salat tahajjud berjama'ah yang dilaksanakan jam 4.00 pagi.
- 3) Wajib salat dhuha.
- 4) Membaca surah Yasin setelah selesai salat maghrib.
- 5) Tidak boleh tidur setelah salat shubuh. Bagi yang haid paling lambat bangun tidur setelah selesai wirid.
- 6) Membaca Surah Yasin, al-Waqi'ah, al-Mulk dan Surah al-Kahfi setiap malam Jum'at, serta melaksanakan salat hajat berjama'ah.
- 7) Mengikuti tadarus Alquran 2 lembar setiap hari, waktunya tergantung kesepakatan asrama masing-masing.
- 8) Mengikuti kegiatan *takrir/tahsin* yang dibimbing oleh instruktur.
- 9) Tidak diperbolehkan keluar malam (kecuali pengajian malam Jum'at Habib Abdillah, malam minggu *Raudhatut Thalibin*, ada mahasiswi yang mengajar *privat*).

- 10) Diperbolehkan membawa kendaraan dan menggunakan Handphone (HP) dan Laptop ke asrama.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi maka data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Intensitas Penerapan Sistem Penghafalan pada Program *Tahfizhul Qur'an* dikalangan Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai

a. Pelaksanaan Program *Tahfizhul Qur'an*



Gambar 4.3 Buku Setoran

Program *tahfizhul Qur'an* dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) yang dikelola oleh Pusat Pengembangan Tahfiz (PPT). Program ini diwajibkan kepada seluruh mahasiswa atau mahasiswi di sana, bahkan yang bukan mahasiswa atau mahasiswi di sana pun boleh mengikutinya.

1) Ketentuan *tahfizh* Mahasiswa/i STIQ Amuntai

Ketentuan program *tahfizhul Qur'an* Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Alquran adalah sebagai berikut.

- a) Kehadiran melebihi dari 75% total kehadiran.
- b) Apabila kehadiran kurang dari 75% akan dikenakan denda atau sanksi sesuai dengan hasil musyawarah instruktur *tahfizh*.
- c) Mengikuti kegiatan *tahfizh* dengan tertib.
- d) Mengikuti kegiatan khataman, *sima'an*, dan tarawih bulan Ramadhan berjamaah di tempat yang telah ditentukan (khusus mahasiswa).
- e) Menjaga nama baik almamater STIQ Amuntai sebagai penghafal Quran.
- f) Pada saat menyeter wajib membawa buku setoran dan sebagai salah satu syarat dalam mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.
- g) Paraf yang ada di buku setoran hanya diisi oleh instruktur *tahfizh* yang menerima hafalan di setiap semester.

2) Jadwal Pelaksanaan Program *Tahfizhul Qur'an*

Setoran Alquran baik *tahsin*, *tahfizh*, maupun *takrir* dilaksanakan tiga kali seminggu yaitu setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Jurusan PBA pelaksanaannya pukul 10.00-11.30 WITA, dan jurusan PGMI pukul 07.30-09.00 WITA. Kegiatan setoran hafalan baru (setoran *tahfizh*) hanya dilaksanakan di kampus sesuai dengan hari dan waktu yang telah ditentukan, tidak dilaksanakan di asrama. Karena di

asrama hanya diperbolehkan untuk setoran *tahsin* dan *takrir* saja. Tetapi mahasiswi diperbolehkan menambah hafalan (setoran *tahfizh*) di luar waktu pelaksanaan, yakni langsung datang ke rumah ketua PPT (Ibu Dra. Hj. Siti Rafiqah, SQ, M.Pd.I).

3) Target Jumlah Hafalan

Seluruh mahasiswa/i diharapkan mampu menyelesaikan *tahfizh* Alquran atau khatam 30 juz. Hal ini dapat ditempuh dengan tahapan 4 juz dalam setiap semester, sehingga pada semester delapan telah menamatkan hafalan 30 juz.

Mahasiswi yang tidak sanggup menyelesaikan sampai khatam 30 juz, diharapkan dapat mencapai 10 juz. Hal ini dapat ditempuh dengan tahapan: pada semester I dua juz, semester II dua juz, dan semester III sampai semester VIII masing-masing satu juz. Jika tidak sanggup juga menghafal sampai 10 juz, mahasiswa diwajibkan memperoleh hafalan minimal tiga juz, yaitu juz 30, juz 29 dan surat-surat pilihan (as-Sajadah, Yasin, ad-Dukhan, dan al-Waqi'ah). Jadi surah-surah pilihan tersebut dihitung 1 juz. Hal tersebut bukan berarti surah pilihan dikatakan sebagai juz 3/4/5/6 atau juz 27 karena al-Waqi'ah terdapat di juz 27, atau dikatakan juz 25 karena ad-Dukhan ada di juz tersebut. Tetapi semua surah-surah pilihan tersebut dianggap 1 juz.

b. Sistem Penghafalan pada Program *Tahfizhul Qur'an*

Sistem penghafalan pada program *tahfizhul Qur'an* di Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai adalah menggunakan 3 (tiga) sistem setoran. Yakni, setoran *tahsin*, *tahfizh*, dan *takrir*. Selain itu itu, mahasiswi juga diwajibkan mengikuti kegiatan *sima'an* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) kemudian diadakan evaluasi atau ujian *tahfizh*.

1) Setoran *Tahsin*



Gambar 4.4 Setoran *Tahsin*

Pada setoran *tahsin*, mahasiswa pada semester I (satu) wajib menyetor bacaan Alquran kepada instruktur untuk diperbaiki agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga mendapat rekomendasi dari instruktur *tahsin* tersebut untuk melanjutkan ke program *tahfizh*. Setoran *tahsin* juga dapat berlanjut ke semester berikutnya, jika masih ada mahasiswi yang belum fasih bacaannya, sehingga hal tersebut wajib dilakukan sebelum mahasiswi melakukan kegiatan setoran *tahfizh*.

2) Setoran *Tahfizh*



Gambar 4.5 Setoran *Tahfizh*

Mahasiswi memulai setoran *tahfizh* setelah mendapat rekomendasi dari instruktur *tahsin*. Yakni menyetor hafalan surah dan ayat yang belum pernah dihafal

dimulai dari juz ‘amma (juz 30) selanjutnya juz 29 dan diteruskan ke surah-surah pilihan yaitu surat as-Sajadah, Yasin, ad-Dukhan, dan al-Waqi’ah. Setelah surah-surah pilihan, baru memulai setoran hafalannya dari juz satu dan seterusnya. Setiap kali setoran, sebaiknya mahasiswi menyeter atau memperdengarkan hafalannya kepada instruktur minimal satu halaman, sehingga target hafalan tiap semester dapat tercapai.

3) Setoran *Takrir*



Gambar 4.6 Setoran *Takrir*

Pelaksanaan *takrir* di STIQ Amuntai dilakukan dengan mengulang atau memperdengarkan kembali hafalan yang pernah dihafal di hadapan instruktur. *Takrir* ini dilakukan mahasiswa ketika sudah selesai *tahfizh* sebanyak satu juz, sebelum meneruskan kepada materi/juz berikutnya, mahasiswa harus *mentakrir* hafalannya di depan instruktur, dan ini bisa dilakukan sekaligus satu juz, dibagi dua, atau dibagi empat.

4) *Sima'an*



Gambar 4.7 Kegiatan *Sima'an*

Sima'an yakni memperdengarkan bacaan Alquran yang pernah dihafalkan sebelumnya kepada instruktur. Kegiatan ini dilakukan dalam 1 (satu) bulan sekali. Program ini dilaksanakan secara bersamaan dalam satu ruangan untuk seluruh mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai, seperti di Auditorium atau Masjid Raya At-Taqwa Amuntai. Sebelum pelaksanaan *sima'an* dilakukan, biasanya satu bulan sebelumnya mahasiswi dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah hafalan yang dimiliki. Misalnya mahasiswi yang telah hafal 3 juz juga akan dikelompokkan dengan mahasiswi yang hafal 3 juz, yang hafal 10 juz juga akan dikelompokkan dengan mahasiswi yang hafal 10 juz, dan seterusnya hingga mahasiswi yang telah hafal seluruh Alquran yakni 30 juz juga akan dikelompokkan dengan mahasiswi yang hafal 30 juz. Setiap kelompok terdapat satu orang instruktur yang bertanggung jawab untuk memperdengarkan hafalan mahasiswi dalam kegiatan tersebut. Bahkan instruktur pun juga mendapat bagian untuk memperdengarkan hafalan Alqurannya kepada instruktur atau mahasiswi yang lain. Jumlah hafalan yang wajib diperdengarkan kepada instruktur mulai dari dua setengah lembar hingga satu

juz. Apabila ada mahasiswi yang tidak hadir atau tidak mampu menyetorkan keseluruhan bagian hafalannya, maka ia wajib menyetorkannya sehari setelah kegiatan *sima'an* dilakukan atau dengan membayar denda berdasarkan ketentuan yang telah disepakati. Sedangkan mengenai metode hafalan, pihak PPT tidak menentukan secara khusus, hal tersebut tergantung diri pribadi mahasiswi itu sendiri yang ingin memilih metode yang paling efektif menurut mereka dalam menghafal. Namun berdasarkan wawancara dengan mahasiswi di sana, mereka menghafal dengan sering mengulang-ulang.

5) Evaluasi atau Ujian *Tahfizh* Alquran

a) Waktu ujian

Ujian *tahfizh* Alquran dilaksanakan pada hari-hari *tahfizh*, yaitu Selasa, Kamis, dan Sabtu dengan penguji instruktur masing-masing sebagaimana yang telah ditentukan.

b) Materi Ujian dan Penilaian

Materi ujian dan penilaian program *tahfizh* pada semester I terletak pada *tahsin*. Materi ujian dan penilaian program *tahfizh* pada semester II sampai semester VIII terletak pada materi *tahfizh*, dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Penilaian Hasil Evaluasi atau Ujian *Tahfizh* Nilai A

Semester	Materi Ujian
I	Tahsin
II	Juz 30 dan 29
III	Juz 30, juz 29, surah pilihan (as-Sajadah, Yasin, ad-Dukhan, dan al-Waqi'ah, dan juz 1
IV	Juz 30, juz 29, surah pilihan, juz 1, 2, dan 3
V	Juz 30, juz 29, surah pilihan, juz 1, 2, 3, dan 4
VI	Juz 30, juz 29, surah pilihan, juz 1, 2, 3, 4, dan 5
VII	Juz 30, juz 29, surah pilihan, juz 1, 2, 3, 4, 5, dan 6
VIII	Juz 30, juz 29, surah pilihan, juz 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7

Tabel 4.8 Penilaian Hasil Evaluasi atau Ujian *Tahfizh* Nilai B

Semester	Materi Ujian
I	Tahsin
II	Juz 30 dan $\frac{1}{4}$ juz 29 (al-Mursalat, al-Insan, dan al-Qiyamah)
III	Juz 30 dan $\frac{1}{2}$ juz 29
IV	Juz 30, juz 29, dan surah pilihan (as-Sajadah, Yasin, ad-Dukhan, dan al-Waqi'ah)
V	Juz 30, juz 29, surah pilihan, dan juz 1
VI	Juz 30, juz 29, surah pilihan, juz 1 dan 2
VII	Juz 30, juz 29, surah pilihan, juz 1, 2, dan 3
VIII	Juz 30, juz 29, surah pilihan, juz 1, 2, 3, dan 4

Tabel 4.9 Penilaian Hasil Evaluasi atau Ujian *Tahfizh* Nilai C

Semester	Materi Ujian
I	Tahsin
II	Juz 30 (an-Naas sampai an-Naba)
III	Juz 30 dan $\frac{1}{4}$ juz 29 (al-Mursalat, al-Insan, dan al-Qiyamah)
IV	Juz 30 dan $\frac{1}{2}$ juz 29 (al-mursalat, al-Insan, al-Qiyamah, al-Muddatstsir, al-Muzzammil, dan al-Jinn)
V	Juz 30 dan $\frac{3}{4}$ juz 29 (al-Mursalat, al-Insan, al-Qiyamah, al-Muddatstsir, al-Muzzammil, dan al-Jinn, Nuh, al-Ma'arij, dan al-Haqqah)
VI	Juz 30 dan 29
VII	Juz 30, juz 29, dan surah pilihan (as-Sajadah dan Yasin)
VIII	Juz 30, juz 29, dan surah pilihan (as-Sajadah, Yasin, ad-Dukhan, dan al-Waqi'ah)

Sumber: Wawancara dengan instruktur *tahfizh* STIQ Amuntai Tahun 2016

Tabel tersebut menjelaskan tentang panduan penilaian ujian *tahfizh*, penilaian program *tahfizh* pada semester I hanya pada materi *tahsin*. Pada ujian *tahsin*, mahasiswi ditanya mengenai makhrajul huruf (tempat keluarnya huruf), ilmu tajwid, dan membaca ayat-ayat Alquran secara acak, tidak hanya pada juz 30 tetapi pada juz-juz yang lain. Seperti pada ayat-ayat Alquran yang cara membacanya berbeda dengan ketentuan ayat biasanya (ayat-ayat *gharib*/asing). Contohnya tentang bacaan *tashil*, *isyam*, *imalah*, *naql*, *nun ziyadah*, *huruf ra yang terdapat hamzah washal*, *saktah*, *badal*, *shifir*, dan lain-lain. Sedangkan untuk semester kedua dan seterusnya

penilaian terletak pada materi *tahfizh*, sesuai dengan target pada penilaian tersebut. Jika mereka menginginkan nilai A maka mereka harus mampu mencapai target sesuai dengan tingkatan semester masing-masing, begitu juga dengan nilai B dan C. Ujiannya yakni mahasiswi melakukan setor ulang hafalannya kepada instruktur *tahfizh*. Misal semester II jika menginginkan nilai A, maka ia harus mampu menyettor ulang juz 30 dan juz 29 dengan fasih dan benar berdasarkan ilmu tajwid. Tetapi jika mahasiswi tersebut hanya mampu menyettor juz 30 dan ¼ juz 29 (al-Mursalat, al-Insan, dan al-Qiyamah) maka dia mendapat nilai B, dan hanya mendapat nilai C apabila mereka hanya mampu menyettor juz 30 saja, dan seterusnya hingga semester ke delapan.

Berdasarkan dokumenter dari STIQ Amuntai, sejak tahun 2000 hingga penelitian ini dilaksanakan bahwa mahasiswi yang berhasil mengkhatamkan 30 juz ada 55 orang.

- c. Upaya peningkatan sistem penghafalan (yang mendukung) program *tahfizhul Qur'an* di antaranya sebagai berikut:
 - 1) Mengadakan training/pelatihan *Quantum Tahsin* dan Metode Menghafal
 - a) Pelatihan *Tahsinul Qur'an*



Gambar 4.8 *Training* atau Pelatihan *Quantum Tahsin*

Tahsin Alquran yakni memperbaiki bacaan Alquran sesuai dengan bacaan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Membaca Alquran dengan baik dan benar wajib hukumnya. Oleh karena itu, sebelum membaca dan menghafal Alquran maka kita harus memperbaiki bacaan tersebut terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merubah makna Alquran. Setiap tahun, STIQ Amuntai selalu mengadakan kegiatan *training* atau pelatihan tahsin Alquran. Kegiatan ini pada setiap tahunnya dibagi menjadi dua. Pertama, khusus untuk mahasiswa dan mahasiswi STIQ Amuntai, sedangkan kegiatan kedua dibuka untuk umum, baik para guru Alquran di sekolah/madrasah/Taman Pendidikan Alquran (TPA), pelajar, mahasiswa/i dari kampus lain maupun warga masyarakat yang ingin memperbaiki bacaan Alquran. Dengan metode cepat memperbaiki bacaan Alquran, ustadz Imran Rosyadi al-Hafizh sangat berpengalaman mengajari peserta dalam kegiatan ini. Semuanya terlibat dan langsung dites beliau secara satu per satu. Beliau adalah Imam Mesjid Kesultanan Brunei Darussalam dan Direktur *Ma'had Tahfizhul Qur'an Bahrussyifa* (Jawa Timur).

b) *Training* atau Pelatihan Metode Menghafal



Gambar 4.9 Pelatihan Metode Menghafal *Jarimatika* (kiri) dan *Tikrar* (Kanan)

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran, sehingga program ini perlu diadakan atau diikuti untuk melatih dan mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Alquran agar mahasiswa/i di sana dapat memperbaiki bacaan Alqurannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar serta mampu membantu memudahkan menghafal Alquran secara efektif dan efisien.

2) Program Khataman Alquran



Gambar 4.10 Khataman Alquran

Khataman Alquran diadakan setelah kegiatan *sima'an*. Program ini dilakukan satu kali dalam satu bulan yang dilaksanakan di dalam kampus (Auditorium STIQ) Sedangkan kegiatan khataman di luar kampus STIQ Amuntai dilaksanakan dua kali setahun, seperti di Mesjid Raya At-Taqwa Amuntai (untuk mahasiswi) dan di tempat-tempat ibadah seperti mesjid, langgar dan mushalla luar kabupaten Hulu Sungai Utara (untuk mahasiswa).

3) Beasiswa

Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai juga menyediakan beasiswa bagi mahasiswa/i yang berprestasi di bidang *tahfizh* di akhir semester dengan syarat sebagai berikut.

- a) Aktif mengikuti kegiatan *tahfizh* dengan kehadiran minimal 75% dari jumlah pertemuan.
- b) Lulus ujian *tahfizh* dengan nilai A.
- c) Aktif mengikuti setoran *tahfizh* dan *takrir*, serta mencapai target *tahfizh* dan *takrir* minimal sebagai berikut.

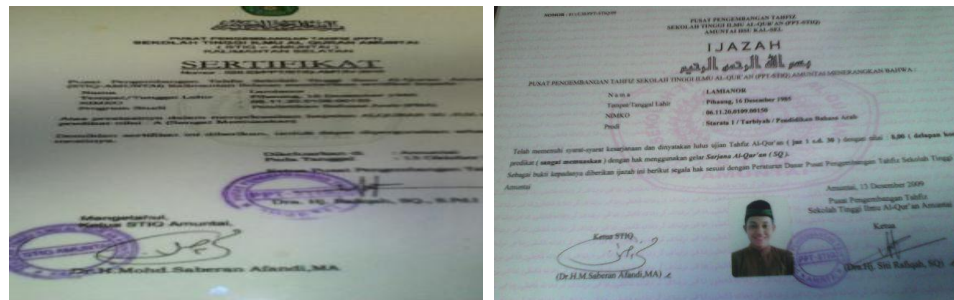
Tabel 4.10 Target Hafalan Syarat Beasiswa *Tahfizh*

Semester	Syarat Beasiswa
I	Setoran <i>tahfizh</i> dan <i>takrir</i> minimal 4 juz yakni Juz 30, Juz 29, Surah Pilihan (as-Sajadah, Yasin, ad-Dukhan, dan al-Waqiah) serta juz 1
III	Setoran <i>tahfizh</i> : Minimal 12 Juz (Juz 30, Surah Pilihan (as-Sajadah, Yasin, ad-Dukhan, dan al-Waqi'ah), Juz 1 sampai akhir juz 9. <i>Takrir/Ujian</i> : Minimal 10 Juz (Juz 30, Surah Pilihan (as-Sajadah, Yasin, ad-Dukhan, dan al-Waqi'ah), Juz 1 sampai akhir juz 7.
V	Setoran <i>tahfizh</i> : Minimal 20 juz (Juz 30, Surah Pilihan, Juz 1 sampai akhir juz 18) <i>Takrir/Ujian</i> : Minimal 14 Juz (juz 30, Surah Pilihan. Juz 1 sampai akhir juz 18)
VII	Setoran <i>tahfizh</i> : minimal 27 juz Juz 1 sampai akhir juz 27 <i>Takrir/ujian</i> : minimal 18 juz Juz 1 sampai akhir juz 18

Sumber: Hasil Wawancara dengan Ketua Pusat Pengembangan Tahfiz (PPT) STIQ Amuntai Tahun 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi di sana, beasiswa tersebut yakni berupa uang Rp 30.000,- (tiga puluh ribu rupiah) setiap juz setoran. Jika mahasiswi tersebut mampu mencapai target pada semester pertama yakni setoran *tahfizh* 4 juz dan setoran *takrir* 4 juz maka mereka berhak menerima beasiswa sebesar Rp 240.000,- (dua ratus empat puluh ribu rupiah), dan seterusnya. Khusus untuk mahasiswi yang berhasil mengkhatamkan 30 juz maka mereka mendapat beasiswa sebesar Rp 1000.000,- (satu juta rupiah) setiap semester.

4) Pemberian Sertifikat *Tahfizh* dan Ijazah SQ (Sarjana Alquran)



Gambar 4.11 Sertifikat dan Ijazah SQ (Sarjana Alquran)

Sertifikat *tahfizh* diberikan kepada mahasiswa/i yang berhasil menyelesaikan setoran *tahfizh* 30 juz. Ijazah SQ (Sarjana Alquran) diberikan kepada mahasiswa/i yang telah mengikuti ujian *tahfizh* 30 juz dengan baik yang dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan setiap kali ujian minimal 1 juz.

5) Kegiatan *Milad* STIQ Amuntai



Gambar 4.12 *Milad* STIQ Amuntai

Milad STIQ biasanya dilaksanakan satu tahun sekali dalam rangka memperingati berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Amuntai. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa/i dan pelajar-pelajar wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara mulai tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/sederajat hingga Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/sederajat. Tujuannya yakni

memberikan motivasi kepada mahasiswa/i dan pelajar untuk mencintai Alquran. Selain lomba *tahfizh*, kegiatan ini juga diisi dengan cabang perlombaan lain seperti tilawah, pidato-pidato, kaligrafi, dan lain-lain.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghafalan pada Program *Tahfizhul Qur'an* di Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi di Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai, faktor-faktor yang mempengaruhi penghafalan Alquran di antaranya sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor-faktor yang berasal dalam diri mahasiswi itu sendiri. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Niat dan Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mahasiswi semester VI (enam) dan VIII (delapan) kebanyakan mereka mengatakan bahwa niat dan minat mereka dalam menghafal Alquran adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Yakni ingin menjadi seorang *hafizhah* 30 juz karena Allah, menjadi *ahlullah* (keluarga Allah), ingin membahagiakan keluarga, kelak ingin memberikan mahkota kepada orang tua di akhirat, memberikan syafa'at kepada sepuluh anggota keluarga masuk surga, agar hidup lebih terarah, ingin memperbaiki diri, ingin membuktikan bahwa Alquran adalah satu-satunya kitab suci yang bisa dan mudah dihafal oleh manusia, ingin memahami isi Alquran, dan mengharapkan ridha Allah Swt.

2) Tingkat *Mujahadah* (Kesungguhan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi di STIQ, mereka mengatakan bahwa segala sesuatu harus ditempuh dengan usaha yang sungguh-sungguh. Mahasiswa yang semangat dan rajin dalam mengikuti program menghafal Alquranlah yang mampu mencapai target maksimal.

3) *Istiqamah* (kontinuitas)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua PPT STIQ Amuntai, beliau mengatakan bahwa mahasiswi yang berhasil menyelesaikan hasil hafalannya adalah mereka yang aktif atau *istiqamah* (terus menerus) mengikuti program *tahfizhul Qur'an*. Selain itu, mereka yang terus menerus mengulang hafalannya baik itu di dalam maupun luar salat akan sangat mempengaruhi mereka dalam menambah menambah hafalan dan menjaga hafalan tersebut.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala hal yang berasal dari luar diri mahasiswa. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Faktor Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi, kebanyakan mereka mengatakan bahwa motivasi dari orang lain seperti orang tua, keluarga, ustadz/ustadzah, instruktur *tahfizh*, para *mu'allim*, dan lain-lain juga mempengaruhi penghafalan.

2) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi, mereka mengatakan bahwa lingkungan yang mendukung seperti suasana yang tenang, tempat yang dihiasi para

pencinta Alquran, seperti di kampus, di rumah, maupun di masyarakat juga membantu menambah semangat mereka dalam menghafal Alquran.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswi, ada beberapa dari mereka yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana juga membantu memudahkan dalam menghafal Alquran. Seperti Alquran khusus menghafal, *handphone* yang digunakan untuk mendengarkan mp3 Alquran para qari-qari baik nasional maupun internasional, merekam suara sendiri ketika hendak menghafal, dan sebagainya.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan penyajian data di atas, penulis akan melakukan analisis mengenai data-data tersebut untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai intensitas penerapan sistem penghafalan pada program *tahfizhul Qur'an* dikalangan Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Intensitas Penerapan Sistem Penghafalan pada Program *Tahfizhul Qur'an* dikalangan Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai

a. Pelaksanaan Program *Tahfizhul Qur'an*

Program *tahfizhul Qur'an* penting dilaksanakan, seperti yang diterapkan di Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai. Hal ini dilakukan sebagai salah satu kontribusi seseorang untuk menjaga kemurnian Alquran. Program ini dikelola khusus oleh Pusat Pengembangan Tahfiz (PPT) yang mewajibkan seluruh mahasiswa dan mahasiswi menghafal Alquran untuk mencetak generasi *huffazh*. Oleh karena itu,

selain perkuliahan akademik, mahasiswa/i di sana juga wajib mengikuti kegiatan *tahfizhul Qur'an*. Program ini bahkan boleh diikuti oleh mahasiswa luar STIQ. Berdasarkan pernyataan ketua PPT, dahulu pernah ada mahasiswa luar yang mengikuti program ini, namun hanya sebentar tidak berlanjut hingga sekarang. Alasannya bukan karena dari pihak dalam (STIQ) tetapi disebabkan alasan pribadi mahasiswa/i luar tersebut saja. Seperti sulit, karena bukan program kampusnya sendiri.

Adanya kewajiban dari pihak PPT, mahasiswa/i dituntut mampu melaksanakan kewajiban menghafal Alquran sehingga hal tersebut dapat menambah semangat mereka untuk menjaga kitab Allah Swt. Setiap kebaikan, apapun itu, jika tidak dimulai dan dibiasakan pasti terasa berat. Meskipun awalnya ada unsur terpaksa, tetapi akhirnya dapat dilaksanakan dengan hati yang ikhlas. Seseorang mampu melakukan sesuatu karena terbiasa. Bahkan menghafal Alquran dijadikan sebagai kebutuhan kita untuk menjaga agar dapat selalu berinteraksi dengan Alquran.

1) Ketentuan *Tahfizh* Mahasiswa/i STIQ Amuntai

Ketentuan program *tahfizhul Qur'an* Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai seperti ketentuan perkuliahan yang memakai sistem SKS (Sistem Kredit Semester). Kehadiran harus lebih dari 75% dari jadwal keseluruhan program, jika kurang dari 75% mahasiswa/i harus membayar denda atau sanksi sesuai dengan hasil musyawarah instruktur *tahfizh*. Dengan ketentuan tersebut, maka program *tahfizh* dapat diatur dengan sebaik-baiknya agar mampu berjalan secara efektif dan efisien.

2) Jadwal Pelaksanaan Program *Tahfizhul Qur'an*

Berdasarkan waktu yang telah diatur dan tempat yang telah disediakan oleh pihak PPT, pelaksanaan program *tahfizhul Qur'an* diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa mengganggu jadwal perkuliahan.

3) Target Jumlah Hafalan

Target hafalan yang telah ditentukan yakni minimal 3 (tiga) juz hingga khatam 30 (tiga puluh) juz merupakan salah satu cara pihak PPT dalam mengatur sistem penghafalan agar program dapat terlaksana dengan baik. Jika setiap semester mampu menghafal 4 (empat) juz, maka pada semester delapan atau terakhir mahasiswi mampu menyelesaikan seluruh hafalannya hingga khatam.

b. Sistem Penghafalan pada Program *Tahfizhul Qur'an*

Sistem penghafalan pada program *tahfizhul Qur'an* yang diterapkan di Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai adalah menggunakan 3 (tiga) sistem setoran. Yakni, setoran *tahsin*, *tahfizh*, dan *takrir*.

Setoran *tahsin* dilaksanakan sebelum melakukan setoran *tahfizh*. Sebelum menghafal mahasiswi diharuskan memperbaiki bacaan Alquran terlebih dahulu, agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan. Kemudian mahasiswi diperbolehkan melakukan setoran *tahfizh*. Pada setoran *tahfizh* dimulai dari juz 30, juz 29, surah-surah pilihan yakni surat as-Sajadah, Yasin, ad-Dukhan, dan al-Waqi'ah. Kemudian dilanjutkan setoran hafalannya dari juz satu dan seterusnya. Sedangkan setoran *takrir* dilakukan agar di samping mahasiswi menambah hafalan, mereka juga tetap mampu menjaga hafalan terdahulu agar tidak lupa. Selain itu, mahasiswi juga diwajibkan mengikuti kegiatan *sima'an* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) yang diadakan

bersama-sama dalam satu ruangan yang diperuntukkan bagi seluruh mahasiswi di STIQ Amuntai. Untuk mengetahui nilai akhir program *tahfizh* tentang kualitas hafalan para mahasiswi maka diadakan evaluasi atau ujian *tahfizh*.

c. Upaya peningkatan sistem penghafalan (yang mendukung) program *tahfizhul Qur'an* di antaranya sebagai berikut.

1) Mengadakan training/pelatihan *Quantum Tahsin* dan Metode Menghafal

Setiap tahun, STIQ Amuntai selalu mengadakan kegiatan pelatihan *tahsinul Qur'an*. Dengan diadakan kegiatan pelatihan tersebut dapat membantu orang-orang untuk memperbaiki bacaan Alquran. Selain itu, pihak PPT juga kadang-kadang mengirim mahasiswa dan mahasiswi mengikuti kegiatan atau seminar yang membantu program *tahfizhul Qur'an*. Seperti pelatihan metode menghafal di luar daerah.

Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran, sehingga program ini perlu diadakan atau diikuti untuk melatih dan mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Alquran agar mahasiswa/i di sana dapat memperbaiki bacaan Alqurannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar serta mampu membantu memudahkan menghafal Alquran secara efektif dan efisien.

2) Program Khataman Alquran

Program khataman ini biasanya dilakukan di dalam maupun luar kampus yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kita terhadap Alquran.

3) Beasiswa

Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai menyediakan beasiswa bagi mahasiswa/i yang berprestasi di bidang *tahfizh* di akhir semester dengan beberapa syarat tertentu. Seperti mahasiswa/i tersebut harus aktif mengikuti kegiatan *tahfizh* dengan kehadiran minimal 75% dari jumlah pertemuan, lulus ujian *tahfizh* dengan nilai A, dan mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

4) Pemberian Sertifikat *Tahfizh* dan Ijazah SQ (Sarjana Alquran)

Mahasiswa/i yang berhasil menyelesaikan setoran *tahfizh* 30 juz akan diberikan sertifikat *tahfizh* oleh pihak PPT. Sedangkan Ijazah SQ (Sarjana Alquran) diberikan kepada mahasiswa/i yang telah mengikuti ujian *tahfizh* 30 juz dengan baik yang dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan setiap kali ujian minimal 1 juz.

5) Kegiatan *Milad* STIQ Amuntai

Upaya yang dilakukan Pusat Pengembangan tahfiz (PPT) dalam meningkatkan program *tahfizhul Qur'an* baik dari segi kualitas maupun kuantitas hafalan adalah dengan mengadakan kegiatan *Milad* STIQ. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan satu tahun sekali dalam rangka memperingati berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran (STIQ) Amuntai. Tujuannya yakni memberikan motivasi kepada mahasiswa/i dan pelajar untuk lebih mencintai Alquran dan mengamalkannya serta mengajarkannya kepada orang lain.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghafalan pada Program *Tahfizhul Qur'an* di Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara

a) Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam seseorang, maksudnya yakni dalam diri mereka yang menghafal Alquran.

1) Niat dan Minat

Niat yang ditanamkan oleh mahasiswi itu sendiri dan adanya minat dan tekad yang kuat sangat mempengaruhi penghafalan. Dengan niat yang ikhlas semata-mata karena Allah Swt. untuk menjadi seorang *hafizhah* Alquran 30 juz dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa.

2) Tingkat *Mujahadah* (Kesungguhan)

Usaha yang ditempuh dengan sungguh-sungguh sangat mendukung kegiatan penghafalan. Karena hasil yang dicapai pasti akan maksimal, berbeda dengan orang yang hanya berusaha tanpa ada kesungguhan dan semangat yang kurang seperti sifat malas, suka menunda-nunda, atau mencapai dengan cara instan (merasa cepat hafal sehingga menghafalnya dilalui dengan cara tergesa-gesa) yang akhirnya hafalan meskipun banyak tetapi cepat hilang. Karena berkat kesungguhan, banyak mahasiswi di sana yang berhasil menjadi seorang *hafizhah* yakni hafal Alquran 30 juz.

3) Istiqamah (kontinuitas)

Istiqamah adalah melaksanakan sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus atau bahkan lebih maksimal daripada sebelumnya seperti konsistensi mahasiswa dalam menghafal (tingkat kerajinan). *Istiqamah* di sini yakni mencakup tentang kemampuan mahasiswi mengatur waktu antara *tahsin* Alquran, *tadarus*, *ziyadah*

(menambah hafalan), dan *takrir* untuk menjaga hafalan dengan kegiatan-kegiatan lain seperti kuliah, tugas di kampus, istirahat atau tidur dan lain-lain.

Selain itu, *istiqamah* yang dimaksud yakni *istiqamah* dalam menjaga pergaulan yang baik antar sesama demi menghindari maksiat yang secara dominan sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan Alquran.

b) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal tersebut yakni di antaranya sebagai berikut.

1) Faktor Motivasi

Dorongan dari orang-orang sekitar seperti keluarga, para guru, dan mereka yang sukses dalam menghafal (para *huffazh*) mampu menambah semangat para mahasiswi dalam menghafal Alquran.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang baik biasanya akan mempengaruhi kepada hal-hal yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Suasana di STIQ sangatlah mendukung dalam kegiatan menghafal, karena teman-teman, para dosen yang memang memiliki *basic* (dasar) menghafal yang pastinya menjadikan orang-orang di sekitar bersemangat menempuh jalan untuk terus menghafal. Oleh karena itu, antara mahasiswi, pihak kampus, keluarga, dan masyarakat harus mampu menciptakan kerjasama yang baik untuk mendukung kegiatan menghafal Alquran sehingga mahasiswi bersemangat dalam kegiatan tersebut.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana juga cukup mempengaruhi kegiatan menghafal. Sarana yang lengkap seperti tempat yang nyaman, alat-alat yang mendukung kegiatan

menghafal (Alquran hafalan, *handphone* untuk mendengarkan *mp3* Alquran, kaset, dan sebagainya) akan memudahkan mahasiswa dalam menghafal.

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi penghafalan Alquran di antaranya yakni faktor internal seperti niat dan tekad yang kuat, tingkat *mujahadah* (kesungguhan), serta *istiqamah* seseorang dalam menjaga hafalanlah yang sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan untuk menjadi seorang *hafizh* atau *hafizhah* Alquran, baik itu segi bagus dan benarnya bacaan, kualitas dan kuantitas hafalan, kemampuan mereka memahami makna Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari, serta mau mengajarkannya kepada orang lain. Sedangkan faktor eksternal yakni yang berasal dari luar mereka yang menghafal Alquran seperti motivasi dari orang lain, lingkungan sekitar, dan sarana prasarana yang tersedia hanya sebagai faktor pendukung saja. Kita memang membutuhkan motivasi orang lain, tetapi kita lebih membutuhkan motivasi dari diri sendiri. Bukan lingkungan yang baik dan tenanglah yang mampu membuat kita lebih banyak berinteraksi dengan Alquran, tetapi Alquranlah yang akan menciptakan lingkungan atau suasana menjadi lebih baik dan tenang. Begitu juga dengan sarana dan prasarana.

Meskipun kegiatan sangat padat, tidak akan menyebabkan seseorang untuk tidak menghafal Alquran. Asalkan ada niat yang ikhlas semata-mata karena mengharap ridha Allah, usaha yang sungguh-sungguh, dan *istiqamah* dalam menjalaninya maka seseorang insya Allah akan berhasil mencapai suatu tujuan, sesulit apapun itu. Oleh karena itu, tidak ada kata terlambat untuk menghafal.